



Edukasi Gemilut (Gerakan Pemilih Pemula Bebas Golput) Di Desa Peguyangan Kangin

Melati Br Hombing^{1*}, Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri²

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

² Program Studi, Fakultas, Universitas Pendidikan Nasional

*Correspondent Email: melatiibrhombing@gmail.com

Article History:

Received: 07-03-2024; Received in Revised: 20-04-2024; Accepted: 04-05-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2652>

Abstrak

Gerakan pemilih pemula bebas golput merupakan salah satu gerakan pengabdian masyarakat di Desa Peguyangan Kangin yang bertujuan untuk mensukseskan pemilu tahun 2024. Dalam menghadapi Pemilu Tahun 2024, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk menyediakan panduan yang tepat dan mudah dipahami bagi generasi Z yang baru memasuki proses politik ini. Gerakan Gemilut dilakukan dengan diawali dengan edukasi pemilih muda pada kegiatan kepemudaan di masing-masing banjar di lingkup Desa Peguyangan Kangin, penyebaran info melalui social media serta penyebaran flyer tentang tata cara pemilu khususnya ditujukan kepada pemula pada pemilu 2024. Agar dapat meningkatkan keterlibatan dari generasi Z di desa Peguyangan Kangin. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan observasi dan koordinasi dengan aparat desa setempat, Panitia Pemungutan Suara Tingkat Desa dan pihak yang terkait. Hasil Pelaksanaan pengabdian menunjukkan yaitu dari tingginya antusiasme pemilih muda yang berpartisipasi dalam pemilu 2024.

Kata Kunci: Pemilu, Gen Z, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

The abstention-free movement of beginner voters is one of the community service movements in Peguyangan Kangin Village which aims to make the 2024 elections a success. In facing the 2024 elections, there is an urgent need to provide appropriate and easy-to-understand guidance for generation Z who have just entered the political process. The Gemilut Movement was carried out by starting with educating young voters on youth activities in each banjar within Peguyangan Kangin Village, distributing information through social media and also distributing flyers about election procedures, especially aimed at beginners in general elections. This is expected to increase generation Z participation in Peguyangan Kangin village. Implementation of activities begins with observing and coordinating with local village officials, the Village Level Voting Committee and related parties. The results of the implementation of the service show the high enthusiasm of young voters participating in the 2024 election.

Key Word: Elections, Gen Z, Community Service.

1. Pendahuluan

Pilpres 2024 yakni pemilihan umum kelima di Indonesia yang bertujuan untuk menentukan Pemimpin Republik Indonesia untuk masa jabatan 2024-2029. Menurut Ketua (KPU) RI, Hasyim Asy'ari, mengatakan terkait esensi dari pemilu adalah untuk membentuk pemerintahan di tingkat pusat maupun daerah. Sehingga dari proses pemilu, jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan nasional seperti presiden, anggota DPR, dan anggota DPD akan diisi. Sama halnya, posisi-posisi dalam pemerintah daerah seperti kepada daerah dan anggota DPRD juga akan diisi melalui proses pemilihan tersebut. (Tiopan & Negoro, 2023). Pemilihan umum presiden (Pemilu Pilpres) diadakan lima tahun sekali, namun tidak semua Masyarakat Indonesia menyambut pemilu. Ini terjadi dikarenakan dari banyaknya jumlah masyarakat yang memilih golput, dimana Masyarakat lebih memilih untuk tidak memberikan suara atau mencoblos, terhadap pasangan Presiden dan Wakil Presiden yang ikut dalam kontestasi (Hariadi et al., 2024). Golongan putih atau golput yakni istilah politik dimana muncul dari gerakan protes mahasiswa yang terjadi pada Orde Baru Pemilu Pertama di Indonesia (Putra & Fauzi, 2020). Golput juga bisa terjadi akibat kurangnya pemahaman akan tatacara pelaksanaan Pemilu itu sendiri, terlebih lagi bagi kalangan pemula seperti Gen Z, maka dari itu perlunya Edukasi Gemilut ini dilakukan. Harapannya Pemilu 2024 dapat mengurangi Golput, dengan cara melakukan edukasi kesadaran Masyarakat akan pentingnya peran partisipasi pemilihan, inilah yang menjadi indikator keberhasilan dalam proses konsolidasi demokrasi (Arianti, 2023). Pemilihan tersebut dijadwalkan akan dilaksanakan pada Rabu, 14 Februari 2024, sebagai bagian dari proses demokratis dalam menentukan pemimpin negara.

Yang di maksud dengan demokrasi adalah setiap Masyarakat Indonesia memiliki hak sama untuk memberikan suara dan kesempatan yang setara untuk mempertahankan hak-hak mereka serta berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka (Iswardhana et al., 2023). Contoh ciri pada sebuah negara demokrasi adalah keberadaan proses Pemilu, yang memungkinkan warga negara untuk secara bebas dan terbuka memilih para wakil mereka dalam pemerintahan (Mahyudin et al., 2022). Pemilihan presiden kali ini menjadi sorotan karena merupakan momen penting dalam kontes politik untuk mengisi posisi yang ditinggalkan oleh Joko Widodo setelah menjabat dua periode sesuai dengan batasan konstitusi yang tidak memungkinkannya mencalonkan diri lagi. Tidak hanya pemilihan presiden, pada tanggal yang sama akan diadakan juga untuk memilih anggota legislatif di seluruh Indonesia, yang menegaskan pentingnya partisipasi publik dalam berbagai tingkatan pemerintahan. Pemilu sudah membuat sebuah peristiwa yang merambah secara menyeluruh, terjadi di negara-negara yang telah mencapai tingkat kematangan demokrasi maupun di negara-negara berkembang yang berproses untuk mencapai sistem demokrasi (Anugrah, 2017).

Yang dimaksud dengan Pemilihan umum yakni sebuah sistem untuk memegang peranan penting serta memerlukan fokus pada penerapannya. Ini dikarenakan banyak jabatan atau posisi pada penyelenggaraan pemerintahan yang nantinya akan ditentukan melalui proses pemilihan umum (Ramadani & Mamonto, 2021). Partisipasi politik yakni keterlibatan pemilihan pemimpin negara pada masyarakat dimana nantinya partisipasi politik ini yang akan memengaruhi kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Maka dari itu proses inilah sebagai pemegang kedaulatan tertinggi pada tahap memilih, mengawasi atau mengganti pemimpin yang bertanggung jawab atas pembuatan kebijakan sesuai dengan ketentuan konstitusi (BARON, 2015). Dalam konteks ini, muncul berbagai bentuk komunikasi politik yang dimanfaatkan. Salah satu alat komunikasi politik yang penting adalah media (Aminah & Sari, 2019). Negara Indonesia, dikatakan masih negara berkembang karena terjadi peningkatan di kalangan pemilih pemula dari tahun ke tahun.

Generasi Z, yang merupakan pemilih pemula, dianggap sebagai kelompok yang dominan dalam daerah pemilihan. Oleh karena itu, kesiapan generasi Z menjadi suatu hal yang layak untuk dipertanyakan (Wartoyo & Ginting, 2024). Dengan meningkatnya keterlibatan generasi Z dalam dunia politik, pemahaman tentang proses demokratisasi, khususnya dalam konteks pemilihan umum, menjadi semakin penting. Generasi Z, kelahiran 1995 - 2010, istilahnya "Digital Native" dimana mereka sudah fasih akan teknologi digital sejak lahir. Pemilih pemula, atau yang dikenal sebagai first-time voters, adalah Warga Indonesia dengan memenuhi syarat sebagai pemilih sesuai dengan ketentuan pada UUD dan pengalaman pertama dalam pemilu. (Islah et al., 2020). Pada Pemilu Tahun 2024, ada kebutuhan yang mendesak untuk menyediakan panduan yang tepat dan mudah dipahami bagi generasi Z yang baru memasuki proses politik ini. Berdasarkan hasil survei dari Centre (CSIS), Pemilu 2024 diperkirakan akan didominasi oleh Gen Z dan Milenial, yang diperkirakan kurang lebih ada 60 persen dari total pemilih. Kesadaran dan partisipasi pemilih pemula menjadi faktor kunci untuk berjalannya Pemilu tahun ini, Pemilih pemula itu adalah masyarakat Indonesia yang memenuhi syarat-syarat. Mereka sering dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era kemajuan teknologi digital yang pesat, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya populer, politik, serta tren sosial yang sedang berlangsung saat ini (Simamora et al., 2024).

Informasi terbaru dari data sensus penduduk tahun 2020 (Rakhmah, 2021), dikatakan hampir semua masyarakat Indonesia Generasi Z atau Gen Z (27,94%), dan menurut Data Statistik Desa Peguyangan Kangin jika dilihat dari usia untuk gen Z mencatat bahwa ada kurang lebih 282 (17thn), 292 (18thn), 289 (19thn), 301 (20thn), 323 (21thn), 306 (22thn), 307 (23thn), 315 (24thn), 313 (25thn), 297 (26thn), 294 (27thn), 272 (28thn), 273 (29thn). Sehingga dari data ini dapat dilihat bahwa jumlah gen Z yang kemungkinan sebagai Pemula Pemilu cukup banyak.

Dilihat dari jumlah data gen Z sebagai Pemula Pemilu, bisa dikatakan ini sebagai permasalahan yang patut untuk di tindak lanjuti, Dimana kurangnya

pemahaman mengenai tata cara pemilu. Mengingat jika dikatakan sebagai Pemula maka besar kemungkinan tata cara ataupun tahapan-tahapan dalam pemilu belum banyak diketahui, sehingga perlu adanya informasi yang mendukung gen Z untuk tau akan tahapan-tahapan dari Pemilu. Keterlibatan pada gen Z menjadi sangat berpengaruh dimana ini menggambarkan tingkat kesadaran mereka, minat kepada politik, dan tanggapan mereka terhadap tantangan sosial yang ada (Kurniawan et al., 2023). Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Peguyangan Kangin, Dusun Cengkilung dan Dusun Kedua. Tujuan dari kegiatan penyebaran Flayer ini adalah agar gen Z sebagai pemula paham akan tata cara pemilu.

2. Metode

Pengabdian Masyarakat diadakan oleh Universitas Pendidikan Nasional yang bertempat di Desa Peguyangan Kangin. Desa Peguyangan Kangin, dengan luas wilayah sekitar 4,16 km², berbatasan dengan Desa Tonja, Peguyangan Kaja & Peninjon. Pengesahan status Desa Peguyangan Kangin sebagai sebuah desa resmi terjadi pada tahun 2004, sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 15 tahun 2004 (Gusti Ayu Dewi Lestari, 2020), dengan fokus pada kolaborasi dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Denpasar, merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan mulia dalam memajukan proses demokrasi dan meningkatkan partisipasi aktif generasi muda dalam pemilihan umum. Dengan kegiatan ini, mahasiswa menjadi agen perubahan yang menggerakkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya hak suara mereka dan membangun budaya partisipatif dalam proses pemilihan. Dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024. Dimana melalui kolaborasi antara mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional dan KPU Kota Denpasar, diharapkan dapat tercipta sebuah momentum positif dalam membangun kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam menjalankan hak suara mereka serta memperkuat fondasi demokrasi di Desa Peguyangan Kangin.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat disusun dengan tiga tahapan yaitu :

a. Tahapan Studi Awal dan Pengumpulan Informasi :

Pada tahap studi awal tentang proses pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia, Berdasarkan estimasi dari Lembaga (CSIS), generasi Z (Gen Z) dan milenial diperkirakan akan menjadi kekuatan dominan dalam Pemilu 2024, menyumbang sekitar 60 persen dari total pemilih (Peningkatan & Pemilih, 2024). Kemudian penulis mengumpulkan informasi terkait dengan berapa jumlah gen Z yang berumur 17-29 tahun yang ada di Desa Peguyangan Kanging, Dimana nantinya gen Z inilah yang akan menjadi target sasaran pada kegiatan yang akan dijalankan.

b. Tahapan Pengamatan & Survei :

Pada tahapan ini penulis melakukan pengamatan terhadap pengetahuan Pemilu bagi pemula di Desa Peguyangan Kanging, Secara umum, rendahnya partisipasi politik dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan minat politik yang dimiliki oleh pemilih, khususnya di kalangan pemilih pemula (Siska, 2016), Dari segi teori, pemilih yang bersifat tidak rasional atau memiliki kurang pemahaman politik (political illiteracy) dapat memiliki dampak negatif pada pelaksanaan dan hasil pemilu dengan mengurangi kualitasnya (Sutisna, 2017), serta melakukan survei terkait dengan jumlah serta lokasi dari setiap banjar yang ada di Desa Peguyangan Kanging.

c. Tahap Perancangan Konten Flayer :

Penulis mempersiapkan konten yang akan disosialisasikan dengan informatif, menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh generasi Z. Konten berisi informasi tentang tahapan-tahapan terkait dengan bagaimana cara mencoblos dengan baik dan benar. Menggunakan visual yang menarik dan relevan untuk memperkuat pesan terkait dengan tahapan Pemilu.

d. Tahapan Implementasi dan Distribusi:

Untuk tahap ini yang menjadi target sasaran kegiatan yaitu generasi Z, dimaan penulis melaksanakan kegiatan penyebaran flayer pada setiap banjar-banjar yang ada di Desa Peguyangan Kanging.

e. Tahapan Evaluasi :

Pada langkah ini, setelah flayer ditempelkan di setiap banjar yang ada di Desa Peguyangan Kanging, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran Masyarakat, terutama generasi Z yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan banjar, terutama pada sore hari ketika mereka berkumpul untuk merakit ogoh-ogoh untuk menyambut hari Raya Nyepi. Pemahaman terkait dengan bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pemilu bagi pemula. Pemahaman terkait tata cara pemula pemilu bagi gen Z semakin meningkat di kalangan gen Z yang ada di Desa Peguyangan Kanging.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini menghasilkan peningkatan Pengetahuan terkait dengan tahapan - tahapan dalam pemilu bagi pemula atau Gen Z, serta pengetahuan terhadap Masyarakat di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin tentang Tata Cara Pemilu, baik mulai dari berkas yang perlu disiapkan serta alur dari Pemilu itu sendiri. Suara dari pemilih pemula menjadi sangat penting dan akan berpengaruh untuk menentukan popularitas dari calon Presiden dan Wakil Presiden, dan wakil rakyat untuk mewakili mereka di parlemen. Maka dari itu, upaya inilah yang dilakukan untuk memberikan pendidikan politik yang terarah dan komprehensif kepada para pemilih pemula (Elector et al., 2020). Kegiatan yang kami lakukan adalah sosialisasi serta penyebaran flyer yang berisi panduan pemilu bagi pemula atau Gen Z. Kegiatan ini dilakukan di berbagai banjar di Desa Peguyangan Kangin dengan tujuan untuk mendorong partisipasi generasi muda sebagai pemula dalam menggunakan hak pilih mereka. Melalui panduan yang disusun dengan jelas dan sederhana, kami berharap dapat membantu mengatasi ketidakpastian yang dirasakan oleh para pemula dan memotivasi mereka untuk menggunakan hak suara mereka, sehingga dapat mengurangi tingkat Golput bagi Gen Z. Berikut uraian kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Tahapan Studi Awal dan Pengumpulan Informasi :

Pada tahap Studi Awal & Pengumpulan Informasi ini merupakan proses pengaturan dan pengelolaan aktivitas serta sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024 di Kantor Desa Peguyangan Kangin, melibatkan penulis, peserta pengabdian masyarakat lainnya dan bersama dengan Kepala Desa dan Ketua KPPS di Desa Peguyangan Kangin. Dengan tujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan pengabdian Masyarakat yang nantinya akan menyesuaikannya dengan agenda di Desa Peguyangan Kangin. Ketua KPPS juga membantu kami dalam proses pengajuan surat izin untuk kegiatan kami di desa tersebut. Topik utaman pertemuan ini yakni guna membahas program kerja yang akan dijalankan oleh penulis, di antaranya adalah penyebaran flyer. Dimana flyer ini nantinya bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama kepada Gen Z yang ada di Desa Peguyangan Kangin. Ketua KPPS merekomendasikan agar flyer disebarluaskan di setiap banjar yang ada di desa tersebut, yang berjumlah

11 banjar, dengan pembagian yang sesuai. Untuk pelaksanaan kegiatan ini, disarankan agar flyer mulai disebar H-5 sebelum pemilu dilaksanakan.



Gambar 2. Pengumpulan Informasi

b. Tahapan Pengamatan & Survei :

Pada Tahapan Pengamatan ini Penulis dan peserta lainnya yang ikut ambil bagian dalam Pengabdian Masyarakat ini melakukan Survei ke setiap Banjar yang ada di Desa Peguyangan Kangin, guna melihat langsung kegiatan apa saja yang dilakukan Masyarakat di banjar masing-masing, dikarenakan untuk rencana kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di banjar dimana akan melibatkan Gen Z yang berkegiatan di Banjar. Pada Tahapan ini juga penulis sudah membuat list banjar yang ada di Desa Peguyangan Kangin. Dimana ada 11 Banjar yang nantinya akan dilaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat ini secara serentak ditanggal yang sama yakni 30 Januari 2024.

c. Tahapan Perencanaan Konten Flyer :

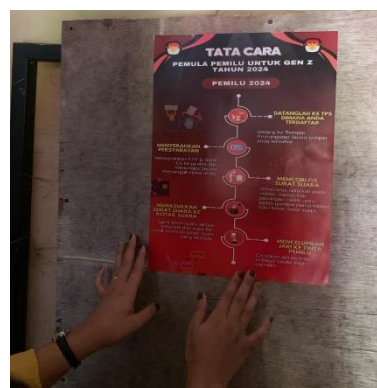
Pada Tahap ini adalah proses untuk pembuatan Konten yang dimana penulis lebih kones di tata Bahasa yang akan digunakan agar mudah untuk di pahami. Untuk Langkah awal yang dilakukan penulis adalah membuat Materi terkait dengan Langkah-langkah dalam Pemilu, baik dari awal hingga akhir pencoblosan, kemudian mendesain Konten atau flyer yang akan dibawakan, pendesainannya dilakukan menggunakan Canva dengan pemilihan warna yang menarik dan penulisan yang jelas.

d. Tahapan Implementasi dan Distribusi:

Pada tahap implementasi, rencana yang telah disusun mulai diwujudkan dan dijalankan. yakni, pada tanggal 30 Januari 2024, dilakukan penyebaran atau penempelan flyer di setiap banjar. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama pemilih pemula atau Gen Z, mengenai alur proses Pemilu serta mendorong partisipasi mereka. Dengan demikian, langkah-langkah konkrit seperti penyebaran flyer menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut dalam proyek atau program kerja pengabdian Masyarakat yang sedang dilaksanakan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 4. Penembelan Flyer

e. Tahapan Evaluasi :

Tahap evaluasi merupakan momen penting dalam menilai efektivitas suatu program terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan. Setelah dilaksanakannya penempelan flyer di setiap banjar, hasil evaluasi di Desa Peguyangan Kangin menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya pemilih pemula, memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai proses pemilihan dalam Pemilu. Melalui pendekatan edukasi yang menggunakan flyer, terlihat dampak positifnya terhadap generasi muda dengan memperluas wawasan mereka. Hal ini mencerminkan keberhasilan implementasi program dalam memberikan manfaat nyata bagi komunitas, serta menegaskan pentingnya strategi edukatif dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas. Pemilih pemula yang cerdas adalah gambaran ideal yang dikejar. Kehadiran pemilih pemula yang cerdas diharapkan membawa perubahan yang signifikan untuk menentukan pemimpin dan elit politik, baik yang ada di lembaga eksekutif maupun legislatif. (Yogyakarta et al., 2019). Berikut adalah tabel sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pengabdian Masyarakat di Dusun Cengkilung, Desa Peguyangan Kangin.

Tabel 1. Hasil dari Kegiatan Edukasi

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Gen Z atau Pemula pada Pemilu tidak terlalu paham berkas apa yang dibutuhkan untuk ikut pada kegiatan Pemilu 2024	Beberapa dari Gen Z yang berkegiatan di Banjar dan membaca Tata Cara Pemilu bagi Pemula sudah paham untuk berkas apa yang dibutuhkan pada tgl 14 februari nanti.
2	Awalnya Gen Z atau pemilih pemula tidak tau perbedaan dari 5 warna kertas suara yang akan diberikan pada saat pemilu berlangsung	Dari Flayer yang simple dan jelas yang telah disiapkan penulis membuat Gen Z atau Pemula sudah tau perbedaan dari kelima kertas suara pada saat pemilu dilaksanakan
3	Kurangnya Pemahaman terkait dengan pentingnya partisipasi Gen Z dalam Pemilu hamper 20% menyatakan tidak ingin mengikuti kegiatan pemilu.	berhasil memperluas pengetahuan Generasi Z tentang pentingnya partisipasi dalam pemilihan umum, serta peran sebagai Masyarakat yang patuh.

4. Kesimpulan

Dari kegiatan penyebaran flyer dengan judul "Edukasi Gemilut (Gerakan Pemilih Pemula Bebas Golput) di Desa Peguyangan Kangin", tepatnya Dusun Cengkilung dengan menggunakan pendekatan edukatif telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemilih pemula, khususnya Generasi Z, terhadap proses pemilihan dalam Pemilu. Oleh karena itulah penting untuk menciptakan Pemilu yang bersih dan terpercaya (Yogyakarta et al., 2019). Melalui penempelan flyer yang diselenggarakan, masyarakat, terutama generasi muda atau Gen Z, dapat lebih memahami tata cara dan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari respons yang baik dari masyarakat, yang menunjukkan minat dan kesiapan mereka untuk terlibat dalam proses pemilihan. Untuk masa depan, disarankan agar kegiatan serupa terus dilakukan secara berkala dan ditingkatkan dalam hal jangkauan dan kualitas materi edukasi, serta memperluas cakupan target audiens. Dengan demikian, upaya meningkatkan pemahaman dan partisipasi politik generasi muda dapat terus ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memperkuat fondasi demokrasi di tingkat lokal maupun nasional.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis ingin berterima kasih terhadap seluruh pihak yang memberikan dukungan pada proses hingga diselesaikannya pengabdian kepada masyarakat ini. Khususnya terhadap Universitas Pendidikan Nasional dan Kepala Pengabdian Kepada Masyarakat, serta Dosen Pembimbing Kegiatan pengabdian di Peguyangan Kangin, terlebih di Dusun Cengkilung. Tanpa dukungan dari semua pihak tersebut, pencapaian dalam pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terwujud. Meskipun demikian, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung, meskipun tidak bisa disebutkan satu persatu di sini. Semua kontribusi dan dukungan dari berbagai pihak sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Aminah, A., & Sari, N. (2019). Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i1.13565>
- Anugrah. (2017). Permasalahan Anggaran Pengawasan dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015. *Jurnal Bawaslu*, 3(1), 79–44.
- Arianti, G. (2023). Persepsi Pemilih Pemula Mengenai Penerapan Sistem E-Voting Pada Pemilu 2024. *Jurnal CommLine*, 08(02), 82–93.
- BARON, H. S. (2015). *Tugas Akhir Karya Ilmiah*. <http://takihumasunj.com/wp-content/uploads/2017/08/HARPRI-SABILLA-BARON-4123136560.pdf>
- Elector, B., Election, S., Hukum, F., & Yogyakarta, U. M. (2020). *Pemilih Pemula*, “ *Cerdas Pemilu* ” Iwan Satriawan , Yordan Gunawan , King Faisal Sulaiman , M. Bima Aoron Hafiz. 5(2), 122–126.
- Gusti Ayu Dewi Lestari. (2020). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Organik Di Desa Peguyangan Denpasar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 54–59. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4645>
- Hariadi, W., Sulisawati, D. N., Anas, A., & Putra, E. D. (2024). *Peramalan Tingkat Golput Pada Pilpres Indonesia Th 2024 dengan Metode Exponential Smoothing dan Moving Average*. 2, 17–26.
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.969>
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.2014>
- Kurniawan, M. R., Erawati, D., Setiawan, H., & Harmain. (2023). Digitalisasi: Strategi Komunikasi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Gen Z Pada Pemilu 2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1375–1390.
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, ©To Maega | *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

3(1), 1–8. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i1.12302>

- Peningkatan, S., & Pemilih, K. (2024). *SOCIALIZATION OF INCREASING BEGINNER VOTER ENGAGEMENT IN 2024*. 2(2023), 49–62.
- Putra, F. A., & Fauzi, A. (2020). Komunikasi KPU dalam Menekan Golput di Jember. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 199–210. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i2.35>
- Ramadani, R., & Mamonto, M. (2021). ... Pemilih Pemula Guna Mewujudkan Pemilu Yang Berkualitas (Sosialisasi Pentingnya Pengawasan Pemilu Bagi Karang Taruna Desa *AL-TAFANI Jurnal Pengabdian*. <https://www.jurnal.fh.umi.ac.id/index.php/al-tafani/article/view/79>
- Simamora, I. Y., Nasution, A. A. M., Novita, D. D., Syahira, Z., Nazwa, W. S., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z di Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5918–5922. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13306>
- Siska, S. (2016). *Peran Informasi Politik*. 2008, 1–23.
- Sutisna, A. (2017). Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–14.
- Tiopan, D., & Negoro, T. (2023). Menyongsong Pesta Pemilihan Umum 2024 Bagi Generasi Milenial dan Gen Z. *Prosiding Sendima S*, 8(1), 296–301.
- Wartoyo, F. X., & Ginting, Y. P. (2024). *Sosialisasi Generasi Z Dalam Partisipasi Pemilu 2024*. 03(02), 132–143.
- Yogyakarta, U. M., Yogyakarta, U. M., & Selatan, B. B. (2019). *Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif*. 1, 63–73.